

KAJIAN PRAGMATIK: TINDAK TUTUR PADA WACANA HUMOR BUKU POLITIK INDONESIA

Santi Wahyufi Diningsih, Andayani, dan Muhammad Rohmadi

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: santiwahyufidiningsih401@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk mengetahui tindak tutur pada wacana humor buku "Humor Politik Indonesia" dengan menggunakan kajian pragmatik. Buku humor Politik Indonesia merupakan salah satu buku humor yang membahas tentang isu-isu politik dalam versi humor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari analisis buku humor berupa tindak tutur direktif, Pada wacana tersebut ditemukan sebanyak 2 tindak tutur ekspresif berupa (1) tindak tutur direktif memperingatkan dan (2) tindak tutur direktif mempertanyakan. Hasil temuan tindak tutur memiliki hubungan sebagai aspek pembangun dari wacana humor tersebut sehingga menyebabkan efek lucu.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, wacana humor

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan medium paling penting bagi manusia, hal ini dibuktikan bahwasanya dengan bahasa manusia dapat berinteraksi, bermasyarakat, dan bekerja sama dengan orang lain. Manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi serta menyampaikan gagasan dan respon terhadap apa yang dialami agar dapat bersosialisasi. Pada hakikatnya bahasa merupakan alat komunikasi, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dengan sempurna dalam menyampaikan pesan. Rogers (1986:20) mengemukakan komunikasi adalah proses suatu ide yang dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku. Selain itu Chanara (2000:20-23) juga mengemukakan bahwasanya komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seorang manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara sendiri mengenai tujuan apa yang akan didapatkan dan melalui siapa.

Bloomfield (Sumarsono: 2002:18) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan beradaptasi. Selain berfungsi untuk beradaptasi bahasa juga dapat digunakan sebagai alat penghibur, karena tidak semua bahasa selalu bersifat formal atau serius tetapi bisa pula bersifat santai seperti humor. Humor diciptakan oleh seseorang dengan tujuan untuk menimbulkan rasa tawa dan perasaan bahagia terhadap penikmatnya. Humor juga dapat memberikan suatu wawasan yang bijaksana namun tetap tampil menghibur. Humor dapat pula menyampaikan siratan menyindir atau suatu kritikan yang bernuansa tawa. Humor juga sebagai sarana persuasi untuk mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan sebagai sesuatu yang serius dan formal (Gauter, 1998).

KAJIAN TEORI

Wacana humor dapat disajikan dalam berbagai media baik media cetak maupun media elektronik yang bisa diakses secara online. Dan untuk jenisnya juga beragam ada yang berupa rangkuman dari buku humor, stiker dan meme.

Penelitian ini membahas tentang permainan bahasa pada wacana humor buku humor politik Indonesia yang ditinjau dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Istilah pragmatik pertama kali digunakan oleh Charles Morris pada tahun 1938, fokus pada kajian bentuk umum dari tanda, maupun semiotika (Levinson, 2008:1). Pragmatik juga berkaitan dengan penelitian berupa makna yang dikomunikasikan oleh penutur atau penulis kemudian diinterpretasikan oleh

mitra tutur (Yule, 1996:3). Untuk lebih jelasnya (Fetzer, 2012:1) juga menjelaskan pragmatik secara fundamental sangat berkaitan dengan tindakan komunikatif dan kemampuan felisitasnya dalam konteks, apa saja yang bisa dihitung sebagai tindakan yang melatarbelakangi, bagaimana kondisi yang dibutuhkan untuk bisa merasa puas dalam melakukan tindakan, dan bagaimana tindakan tersebut berhubungan dengan konteks.

Pragmatik merupakan sebuah penelitian yang berhubungan dengan bentuk bahasa dan pemakai bahasa (Yule, 1996:4). Secara luas, Mey (2001:6) telah mengemukakan bahwasanya pragmatik meneliti kegunaan bahasa dalam bentuk komunikasi manusia yang dibedakan oleh keadaan masyarakat. Masyarakat menjadi faktor penentu hal ini disebabkan karena komunikasi yang terjadi selalu dipengaruhi oleh makna. Seperti yang diketahui bahwasanya masyarakat merupakan pengguna bahasa sekaligus menjadi pengontrol akses kebahasaan yang dilakukan untuk berkomunikasi. Hal ini yang disebut sebagai konteks.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang meneliti tentang bagaimana penggunaan bahasa dalam komunikasi masyarakat, dan dalam proses komunikasi ini tetap memperhatikan konteks dari penutur serta masyarakat. Dalam proses komunikasinya pragmatik tidak hanya terbatas pada bahasa yang diungkapkan secara lisan tetapi juga secara tulisan, maka dapat disimpulkan penelitian pragmatik tidak hanya terbatas pada penutur dan mitra tutur melainkan juga penulis dan pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kirk dan Miller (1986:9) mengemukakan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Strategi berbentuk studi kasus. Dalam studi kasus, penelitian berfokus pada fenomena yang terjadi dengan kompleks sehingga mampu mengetahui karakteristik secara utuh dan bermakna (Yin, 2003:4). Penelitian studi kasus merupakan metode yang kegiatannya berupa menguraikan dan mencari solusi atau jalan keluar yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan bukan untuk menciptakan sebuah teori baru.

Data dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil analisis permainan bahasa dari sapek pragmatik pada buku humor politik Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling atau teknik sampel bertujuan. Pengambilan sampel ini didasarkan pada berbagai pertimbangan tertentu dan digunakan untuk mewakili informasi yang dibutuhkan peneliti. Pemilihan sampel juga dilakukan secara selektif dengan menggunakan beberapa pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang dimiliki oleh peneliti sehingga bisa memberikan gambaran karakteristik empirik.

Teknik purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya (Afifudin & Saebani, 2012:130).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa wacana humor diperoleh dari buku Humor Politik Indonesia karya Felicia NS Bagian 1 dengan tema Orde Baru.

Tabel 1. Tindak tutur direktif yang terdapat pada buku Humor Politik Indonesia

Data	Tindak Tutur	Pembahasan
	<p>“Arti Warna Kuning” Salah seorang petinggi Golkar, sebut saja namanya Kasmu, menunjukkan perhatian kepada rakyat kecil secara sangat berlebihan. Semua itu dalam rangka menunjukkan semangatnya (yang juga overdosis) untuk memajukan Golkar. Dia sangat aktif mengampanyekan program kuningisasi, terutama di Jawa Tengah. Kuningisasi berarti semuanya di cat kuning, termasuk tembok rumah, pagar-pegar, marka jalan, sampai pohon-pohon perindang jalan yang tidak berdosa dan tidak berpolitik. Kuningisasi ditujukan untuk menonjolkan keagungan dan dominasi Golkar.</p> <p>Sewaktu berkunjung ke suatu daerah, Kasmu mengunjungi rumah sakit jiwa, sebagai bentuk perhatian Golkar kepada semua lapisan masyarakat didampingi Direktur RSJ, Kasmu berkeliling meninjau kompleks rumah sakit.</p> <p>“Rumah sakit jiwa ini tentu tak luput dari program kuningisasi, ” batin Kasmu. “Buktinya semua pasien mengenakan seragam kuning.”</p> <p>Tapi di halaman belakang, ternyata ada lima orang yang sedang menyirami bunga di kebun, dan tidak mengenakan seragam kuning. Kasmu terheran-heran. Dia bertanya pada Direktur RSJ yang berjalan di sampingnya, “Pak, ngapa mereka tidak pakai baju kuning?”.</p>	<p>Tindak tutur direktif “memperingatkan”.</p> <p>Pada data 1 terdapat penggalan kalimat yang menunjukkan tindak tutur direktif “memperingatkan”.</p> <p>“Salah seorang petinggi Golkar, sebut saja namanya Kasmu, menunjukkan perhatian kepada rakyat kecil secara sangat berlebihan Dia sangat aktif mengampanyekan program kuningisasi, terutama di Jawa Tengah..”</p> <p>Tindakan yang dilakukan oleh Kasmu merupakan bentuk peringatan kepada rakyat bahwasanya aksinya tersebut merupakan bentuk semangat yang dilakukan untuk memajukan Golkar.</p>
		<p>Tindak tutur direktif “mempertanyakan”.</p> <p>Pada data 1 terdapat penggalan kalimat yang menunjukkan tindak tutur direktif “mempertanyakan”.</p> <p>“Direktur RSJ berbisik, “Menurut dokter, mereka sudah sehat, sehingga tidak perlu pakai baju kuning”.</p>

		Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Kasmu mempertanyakan tentang kondisi 5 orang yang sedang menyirami bunga di kebun, mengapa mereka tidak memakai seragam kuning.
--	--	--

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wacana humor pada buku Humor Politik Indonesia bagian 1 terdapat tindak tutur direktif berupa: memperingatkan dan mempertanyakan.

REFERENSI

- Afifudin & Saebani, A. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Fetzer, A. (2012). Pragmatics as a Linguistic Concept. In W. Bublitz & N. R. Norrick (Eds.), *Foundations of Pragmatics* (Vol. 1). Berlin: De Gruyter Mouton.
- Gauter, Dick. 1988. *The Humor of Cartoon*. New York: A Pegrige Book
- Levinson, S. C. (2008). *Pragmatics* (9th ed.). Cambridge: Cambridge University Press
- Mey, J. L. (2001). *Pragmatics: An Introduction*. Pragmatics (2nd ed.). Victoria: Blackwell Publishing. <http://doi.org/10.1353/lan.2004.0045>
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.